

PENYULUHAN UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGOBATAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)

Nofita, David Desbrianto, Deby Amabel, Dwi Wijaya, Tiara Veronica Inezia

Program Studi Farmasi Universitas Malahayati

* Email Korespondensi Penulis: nofita82apt@gmail.com

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is one of the health problems that often occurs in the community. especially in the Maritime Coral area. Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by the dengue virus which is transmitted from person to person through the bite of the Aedes (Ae) mosquito. Aedes aegypti is the main vector, but other species such as A. albopictus can also be a vector of transmission. In addition to these two species, there are several species of Aedes mosquitoes that can act as vectors for dengue viruses such as A. rotumae, A. cookies and others. The purpose of this activity is to provide an understanding of the management and prevention of Dengue Hemorrhagic Fever. The method of this activity uses interviews and questions and answers. The results of the activity showed that the level of public understanding regarding the management and prevention of Dengue Hemorrhagic Fever increased. Viewed by means of question and answer to find out how much knowledge the participants got after the counseling.

Keywords: DBD, Counseling, Prevention

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada masyarakat. terutama pada daerah Karang Maritim. Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan dari orang ke orang melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. *Aedes aegypti* merupakan vektor yang paling utama, namun spesies lain seperti *A. albopictus* juga dapat menjadi vektor penular. Selain kedua spesies ini masih ada beberapa spesies dari nyamuk Aedes yang bisa bertindak sebagai vektor untuk virus dengue seperti *A. rotumae*, *A. cooki* dan lain-lain. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang penatalaksanaan serta pencegahan pada Demam Berdarah Dengue. Metode kegiatan ini menggunakan wawancara serta tanya jawab. Hasil kegiatan yang di dapatkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat mengenai penatalaksanaan dan upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue terdapat peningkatan. Dilihat dengan cara tanya jawab untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang di dapatkan oleh peserta setelah dilakukan penyuluhan.

Kata Kunci: DBD, Penyuluhan, Pencegahan

PENDAHULUAN

Demam dengue merupakan penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue dan disebarkan melalui perantara nyamuk aedes aegypti . WHO memasukkan Indonesia dalam strata A dengan insidensi demam berdarah dengue (DBD) yang tinggi, sehingga mengakibatkan tingginya angka perawatan rumah sakit dan kematian akibat DBD pada anak (WHO,2008)

Demam Berdarah Dengue (DBD) banyak ditemukan di daerah tropis dan sub-tropis. Data dari seluruh dunia menunjukkan Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) setiap tahunnya. Sementara itu, terhitung sejak tahun 1968 hingga tahun 2009, World Health Organization (WHO) mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara. Demam Berdarah Dengue (DBD) mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 1968 di Surabaya dan Jakarta, dan setelah itu jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) terus bertambah seiring dengan semakin meluasnya daerah endemis DBD. Penyakit ini tidak hanya sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) tetapi juga menimbulkan dampak buruk sosial maupun ekonomi. Kerugian sosial yang terjadi antara lain karena menimbulkan kepanikan dalam keluarga, kematian anggota keluarga, dan berkurangnya usia harapan penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2011)

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada masyarakat. DBD merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan dari orang ke orang melalui gigitan nyamuk Aedes (Ae). Aedes aegypti merupakan vektor yang paling utama, namun spesies lain seperti A. albopictus juga dapat menjadi vektor penular. Selain kedua spesies ini masih ada beberapa spesies dari nyamuk Aedes yang bisa bertindak sebagai vektor untuk virus dengue seperti A. rotumae, A.cooki dan lain-lain (WHO, 2009). Nyamuk Aedes aegypti hidup dan berkembang biak pada lingkungan yang memiliki iklim panas dan lembab seperti di Indonesia. Sebagian besar nyamuk merugikan karena dapat menyebarkan berbagai penyakit seperti DBD, malaria, filariasis dan radang otak hencephalitis. Nyamuk yang menjadi vektor adalah nyamuk betina dengan genus *Aedes*, *Culex*, *Anopheles*, *Mansonia* dan *Armigeres*.

Faktor-faktor yang berperan terhadap peningkatan kasus DBD antara lain kepadatan vektor, kepadatan penduduk yang terus meningkat sejalan dengan pembangunan kawasan pemukiman, urbanisasi yang tidak terkendali, meningkatnya sarana transportasi (darat, laut dan udara), perilaku masyarakat yang kurang sadar terhadap kebersihan lingkungan.

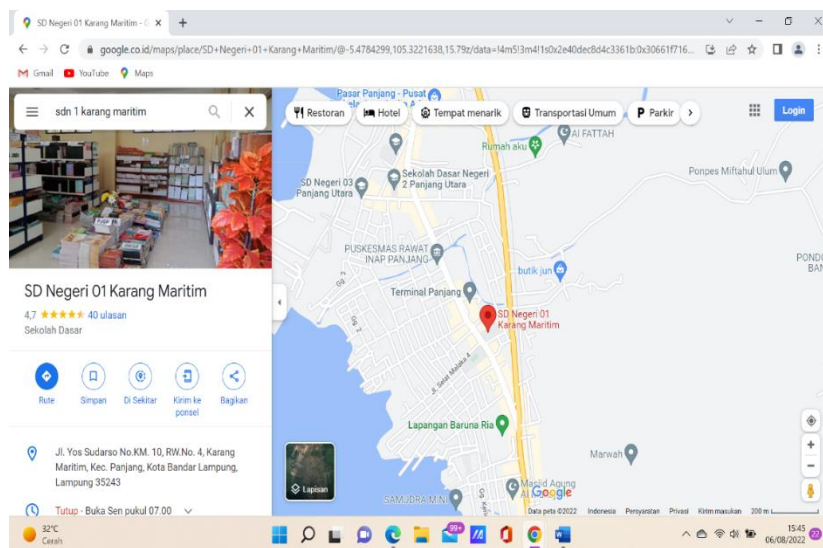
Gejala demam berdarah yang paling umum dijumpai adalah demam yang disertai dengan sakit kepala, hilang nafsu makan, mual dan muntah. Kondisi ini juga dapat ditandai dengan ruam kemerahan, nyeri di bagian belakang mata, nyeri otot, dan pembengkakan pada kelenjar getah bening. Penderita demam berdarah umumnya sembuh sekitar 1 minggu kemudian. Namun, pada beberapa kasus, kondisi penderita dapat memburuk dan bisa berakhir dengan syok.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman akan penatalaksanaan serta pencegahan demam berdarah dengue pada siswa/siswi SDN 1 Karang Maritim. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung, dengan beberapa identifikasi masalah yang disampaikan oleh masyarakat. Istilah penyakit demam berdarah dengue hanya mengetahui garis besarnya saja. Sehingga penyusun melakukan pemilihan masalah dengan tema yang berjudul “Upaya Penatalaksanaan dan Pencegahan Demam Berdarah Dengue” di SDN 01 Karang Maritim. Alasan diambilnya judul tersebut untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang pengertian, penyebab, pencegahan serta penatalaksanaan dari Demam Berdarah Dengue (DBD). Sehingga masyarakat di SDN 01 Karang Maritim dapat mengurangi risiko terjadinya DBD.

SDN 1 Karang Maritim adalah salah satu satu pendidikan dengan jenjang SD di Karang Maritim, Kec. Panjang, Kota Bandar Lampung, Lampung. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 01 Karang Maritim berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN 01 Karang Maritim berdiri sejak 1974, sejak saat itu sekolah terus berkembang dan berbenah demi tercapainya Visi dan Misi sekolah. SD Negeri 01 Karang Maritim memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 123/BAP-SM/12-LPG/2016. Pada saat ini kepala sekolah SDN 01 Karang Maritim yaitu Lidya Marlela Ruzadiana, M.Pd.



Gambar 1. SDN 01 Karang Maritim Bandar Lampung



Gambar 2. Peta Jalan SDN 1 Karang Maritim

Lokasi SDN 01 Karang Maritim terletak di Jalan Yos Sudarso KM. 10, RW.No. 4, Karang Maritim, Kec. Panjang, Kota Bandar Lampung, Lampung 35243. Lokasi SDN 01 Karang Maritim sangat strategis karena terletak di tengah tengah di antara dua jalur yang cukup ramai dilalui angkutan umum dan kendaraan pribadi sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat serta dilengkapi

dengan lahan parkir yang luas dan memadai. Fasilitas fisik yang ada di SDN 01 Karang Maritim dinilai sudah cukup memadai dengan adanya sarana pendukung seperti, mushola, koperasi sekolah, perpustakaan, lapangan upacara merangkap lapangan olahraga, parkir dan lain-lain.

MASALAH

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari observasi yang dilakukan secara langsung dengan metode wawancara kepada lurah dan kepala sekolah SDN 01 Karang Maritim Bandar Lampung. Penyusun mendapatkan beberapa permasalahan yang sering dialami masyarakat sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD).
2. Kurangnya mengetahui penyebab serta cara pencegahan dan pengobatan pada Demam Berdarah Dengue (DBD).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara penyuluhan kepada masyarakat di SDN 01 Karang Maritim.

PEMBAHASAN

Program yang dilaksanakan penulis pada kegiatan ini adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat guna meningkatkan derajat pengetahuan tentang “Pencegahan Dan Pengobatan Demam Berdarah Dengue (DBD)”. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat, 12 Agustus 2022 yang bertempat di SDN 01 Karang Maritim yang beralamat di Jalan Yos Sudarso KM. 10, RW.No. 4, Karang Maritim, Kec. Panjang, Kota Bandar Lampung, Lampung 35243. Sasaran penyuluhan ini adalah siswa/siswi SDN 1 Karang Maritim dengan tujuan untuk membantu siswa siswi agar dapat memahami penatalaksanaan dan upaya pencegahan dan pengobatan Demam Berdarah Dengue (DBD).

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus. Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang ditandai dengan demam mendadak, sakit kepala, nyeri belakang bola mata, mual

dan bitnik-bintik merah dikulit. Penyakit DBD ini masih menjadi masalah Kesehatan masyarakat. Terutama masyarakat di Karang Maritim.

Faktor-faktor yang berperan terhadap peningkatan kasus DBD antara lain kepadatan penduduk yang terus meningkat sejalan dengan pembangunan kawasan pemukiman, urbanisasi yang tidak terkendali, meningkatnya sarana transportasi (darat, laut dan udara), perilaku masyarakat yang kurang sadar terhadap kebersihan lingkungan, serta perubahan iklim (climate change). Setelah dilakukan observasi di Desa Duku Kembar Kecamatan Dukun tidak sedikit masyarakat yang terjangkit DBD saat musim hujan.

Gejala Demam Berdarah Dengue (DBD) yaitu : demam, sakit kepala parah, mual, muntah, ruam kulit berupa bitnik-bintik merah, biasanya muncul 2-5 hari, pendarahan ringan (mimisan, gusi berdarah, mudah memar). Berikut ini adalah beberapa langkah pencegahan sederhana yang dapat dilakukan agar terhindar dari penyakit Demam Berdarah Dengue :

- Memasang kelambu pada tempat tidur maupun jendela
- Menerapkan program 3M, yaitu menguras, menutup, serta mendaur ulang
- Memperbanyak konsumsi vitamin C
- Memperoleh vaksin dengue setelah berkonsultasi dengan dokter.

Berikut ini adalah beberapa cara pengobatan Demam Berdarah Dengue (DBD) :

- Perawatan suportif di rumah sakit
- Penggantian cairan dan elektrolit intravena (IV)
- Pemantauan tekanan darah
- Transfusi darah untuk menggantikan kehilangan darah

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode wawancara, diskusi dan tanya jawab seputar pembahasan mengenai “pencegahan dan pengobatan Demam Berdarah Dengue (DBD)”. Untuk mempermudah penyampaian materi, dipergunakan alat bantu seperti power point yang ditampilkan menggunakan proyektor dan diberikan doorprize kepada peserta yang dapat menjawab pertanyaan. Penyuluhan ini berjalan dengan baik dan lancar hanya saja menemui beberapa kendala seperti peserta yang sedikit ada keributan atau berisik sehingga menyebabkan peserta yang lain tidak bisa fokus mendengarkan materi yang

disampaikan . Sejahter ini masih banyak masyarakat yang belum mengetahui pencegahan dan pengobatan Demam Berdarah Dengue (DBD)”. Sebelum pemateri melakukan pemaparan materi, peserta diwawancarai dengan cara tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan masyarakat tentang asma Demam Berdarah Dengue (DBD). Setelah pemateri selesai memaparkan materi, peserta diwawancarai kembali dengan cara tanya jawab untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang didapat oleh peserta setelah dilakukan penyuluhan, kemudian jawaban dikumpulkan oleh panitia untuk dievaluasi.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan di SDN 01 Karang Maritim

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Penyuluhan Kesehatan dengan judul pencegahan dan pengobatan pada demam berdarah dilakukan menggunakan metode wawancara sangat efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat di SDN 1 Karang Maritim Bandar Lampung.
2. Program kerja yang dilakukan berhasil ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan yang dilihat dari hasil evaluasi pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrul, H. 2012. Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan Pencegahan gigitan Nyamuk *Aedes aegypti* dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Bandar Lampung. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ayu, P. 2016. Demam Berdarah Dengue (DBD). Nuha Medika: Yogyakarta.
- Chahaya, I. 2011. Pemberantasan Vektor Demam Berdarah Di Indonesia. Diunduh: 19 Agustus 2022.[<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3715/1/fkm-indra%20c5.pdf>].
- Departemen Kesehatan RI. 2016. Pemberantasan Demam Berdarah Dengue. Jakarta.
- Depkes RI. 2005. Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia. Jakarta: Dirjen PP& PL.
- Depkes RI. 2011. Informasi umum Demam Berdarah Dengue. Ditjen PP dan PL Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.
- Depkes RI. 1999. Petunjuk Teknis Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue. Jakarta: Ditjen PPM&PL.
- Kemenkes RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes. 2011. Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kurniawati, R. D. dan Ekawati, E. 2020. Analisis 3M Plus Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Puskesmas Margaasih Kabupaten Bandung. *Vektora: Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit*. 12(1): 1–10.
- Monica, E. 2012. Demam Berdarah Dengue: Diagnosis, Pengobatan, Pencegahan, dan Pengendalian. Jakarta: EGC.